

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi yang dilaporkan perusahaan melalui laporan keuangan sangat penting untuk proses pengambilan keputusan dalam dunia bisnis. Kepatuhan terhadap sistem akuntansi dan informasi yang andal saling eksklusif. Namun, perusahaan dapat mengelola data ini menggunakan peraturan akuntansi, sehingga akan berdampak pada keakuratan statistik akuntansi. Manajer menggunakan berbagai strategi legal dan terkadang kriminal untuk memenuhi tujuan mereka sendiri. Hal ini biasa disebut sebagai *earning management* (Khuong et al., 2019).

Salah satu subjek penelitian akuntansi yang paling diminati yaitu masalah manajemen laba, yang memiliki konsekuensi baik bagi ekonomi maupun masyarakat. Asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsip), dimana manajer memberikan sinyal keadaan bisnis kepada pemilik tetapi tidak menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dapat menyebabkan manajemen laba (Mahrani & Soewarno, 2018). Laba merupakan salah satu tolak ukur penting yang menarik perhatian pihak eksternal yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan.

Earning management merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pemangku kepentingan sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Mayasari et al., 2019). Firmanti et al., (2019) *earning management* sebagian besar terjadi karena adanya inkonsistensi antara kepentingan pemegang saham dan manajemen, yang dapat dijelaskan dengan teori keagenan.

Corporate Governance adalah kerangka kerja yang mengatur bagaimana dewan komisaris berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta fungsi direksi (Mafruhah, 2020). *Good Corporate Governance* dimaksudkan mampu menurunkan atau mengurangi biaya keagenan. Oleh karena itu, untuk memperkecil kemungkinan atau peluang bagi manajer dalam melakukan manajemen laba, dapat dilakukan dengan menerapkan *Corporate*

Governance (Susanto et al., 2019). Hampir semua bisnis telah mengadopsi tata kelola perusahaan, yang merupakan tren yang sangat positif dalam perkembangan terkini.

Firm size adalah adalah suatu skala di mana dapat mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Purnama & Taufiq, 2021). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *earning management* pada perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara lebih efisien (Fathihani & Haris Nasution, 2021).

Firm Size atau perusahaan yang berskala besar akan mudah dikenal oleh masyarakat umum. Selain meningkatkan nilai perusahaan melalui pengumpulan informasi, bisnis dengan jumlah aset yang besar cenderung menarik investor. Suheny, (2019) mengatakan perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan lebih besar, tingkat kestabilan perusahaan lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak, pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan besar berpengaruh terhadap publik, sehingga masyarakat lebih mengenal perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar diasumsikan menghindari praktik manajemen laba, karena perusahaan yang besar lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat.

Toyota sebagai perusahaan otomotif diduga melakukan praktik manajemen laba. Laba raksasa otomotif Jepang Toyota merosot untuk pertama kalinya dalam lima tahun. Padahal, Toyota telah menjual lebih banyak mobil pada kuartal I 2017 dibandingkan tahun 2016 lalu. Mengutip BBC pada hari Kamis (11/5/2017), Toyota mengakui bahwa fluktuasi nilai mata uang dan biaya yang besar merupakan penyebab turunnya profitabilitas. Pada kuartal I 2017, pendapatan Toyota dilaporkan sebesar 1,83 triliun yen atau 16,1 miliar dollar AS. Jika dibandingkan dengan pendapatan kuartal I tahun 2016, jumlah tersebut turun 21%. Manajemen Toyota juga telah mengeluarkan peringatan laba untuk tahun 2018. Kenaikan nilai tukar Yen Jepang menjadi akar permasalahannya. Berdasarkan perkiraan, Toyota memperkirakan, hingga Maret 2018, nilai yen akan berada di kisaran 105 per dolar

AS (Setiawan, 2017).

Toyota bukan lagi produsen mobil teratas dalam hal penjualan. Saat ini, Volkswagen, produsen mobil Jerman, memegang penghargaan ini. Pada kuartal pertama tahun 2017, Toyota menjual 10,25 juta mobil, lebih banyak dibandingkan penjualan pada periode yang sama tahun 2016. Namun kenyataannya, pendapatan penjualan mobil turun menjadi 27,6 triliun Yen pada kuartal pertama tahun 2017. Saat ini, Toyota sedang berjuang untuk bertahan dalam bisnis di pasar terbesarnya - Amerika Serikat. Toyota gagal memenuhi permintaan mobil berukuran besar, termasuk kendaraan sport (SUV), yang kemudian menjadi lebih terjangkau karena penurunan harga bensin, dan akibatnya, penjualan turun di Amerika Utara (Setiawan, 2017).

Manajemen laba juga dapat menjadi nyata jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba (Subramanyam, 2020:117). Kasus manajemen laba terbukti telah mengakibatkan hancurnya tatanan ekonomi etika bisnis dan moral manusia tersebut dimana masih ada perbedaan pandangan dan pemahaman terhadap aktivitas rekayasa manajerial (Manik, 2022).

Penelitian mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi *earning management* sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, *earning management* dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan *firm size*. Menurut penelitian Mulyadi et al. (2024) dan Pangesti et al. (2023) , dan Rahmanjani et al. (2023), *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Namun berbeda dengan penelitian Saputra (2022) dan Supatminingsih (2020) yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *earning manajemen*. Sementara penelitian mengenai *firm size* menurut Tetradia & Priantinah (2023), Fadhillah (2022), dan Joe & Ginting (2022), *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Sementara penelitian Rianto (2021), menyatakan sebaliknya bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

Dalam penelitian ini, *novelty* atau kebaruan yang diusung terletak pada konteks sektor otomotif yang menjadi objek penelitian. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *firm size* terhadap

earning management telah banyak dilakukan pada berbagai sektor industri, seperti sektor perbankan, manufaktur umum, atau properti. Namun, kajian pada sektor otomotif masih terbatas. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data terbaru, yakni periode tahun 2019-2023, yang mencakup masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Periode ini memberikan perspektif yang unik karena pandemi secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan otomotif, termasuk potensi manajemen laba untuk menjaga stabilitas laporan keuangan di tengah tekanan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diajukan pada penelitian ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* Terhadap *Earning Management* Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *earning management* melalui *good corporate governance* dan *firm size*. Sedangkan pertanyaan yang diajukan yaitu:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *firm size* berpengaruh positif terhadap *earning management* dan signifikan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar paparan rumusan masalah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memperoleh bukti empiris serta menjelaskan mengenai:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap *earning management* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *firm size* terhadap *earning management* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance* dan *firm size* terhadap *earning management* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi atau pengetahuan dan dapat menjadi referensi akan pentingnya *earning management*, dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain *good corporate governance* dan *firm size*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini peneliti harapkan bisa berguna bagi manajemen perusahaan dalam menilai kondisi perusahaannya yang dilihat dari informasi-informasi yang peneliti paparkan mengenai *earning management*, *good corporate governance* dan *firm size*.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki batasan penelitian antara lain:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Namun, tidak semua perusahaan otomotif akan dijadikan sampel, melainkan hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan metode *purposive sampling*.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2019 – 2023